



### **Analisis Peningkatan Ekspor dan Impor Serta Pengaruhnya Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia tahun 2017-2021**

*Analysis of the Trade Balance in Indonesia from 2017 to 2021 as a Result of Rising Exports and Imports*

**Abdul Latif<sup>1</sup>, Andi Mardiana<sup>2</sup>, Husni Nurul Hikmah Yusuf<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>1,2,3</sup>

email: [abdullatif1003@gmail.com](mailto:abdullatif1003@gmail.com)

Disubmit: 9 September 2022; Direvisi; 21 September 2022; Dipublish; 2 Oktober 2022

#### **Abstract**

*The goal of this study was to ascertain whether exports and imports had a positive or negative impact on a country's trade balance. The secondary data used in this analysis pertains to the total value of non-oil and gas-oil and gas imports and exports as well as the trade balance for the years 2017 through 2021. The Central Bureau of Statistics for 2017–2021 as well as the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia's official websites were studied and analyzed by the researcher as part of the data collecting procedure using library research methodologies. According to the study's findings, the trade balance declined by 65% in 2019; there was a deficit of 3,044.4 million US dollars, which is a difference of 5,654.1 million US dollars from the previous year. However, the overall value of exports increased by 41.9% in 2021 compared to 2020, generating a surplus in the trade balance of 35,332.5, up 63.4% from the value of the trade balance prior year.*

**Keywords: Export; Import; Oil and Gas; Non oil and Gas; Trade Balance**

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan yang memiliki dampak positif dan dampak negative terhadap suatu negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam kurun waktu 2017-2021 mengenai total nilai ekspor-impor nonmigas-migas dan neraca perdagangan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian riset pustaka dengan mempelajari dan menganalisis website resmi Biro Pusat Statistik tahun 2017-2021 dan juga website resmi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada tahun 2019, neraca perdagangan merosot sebesar 65% dalam artian neraca perdagangan mengalami defisit sebanyak 3.044,4 Juta US\$ dengan selisih 5.654,1 Juta US\$ dari tahun sebelumnya. Sedangankan pada tahun 2021 total nilai ekspor yang melejit sebesar 41,9% dibandingkan nilai ekspor pada tahun 2020, menghasilkan surplus neraca perdagangan sebesar 35.332,5 atau meningkat sebanyak 63,4% dari nilai neraca perdagangan tahun sebelumnya.

**Kata Kunci :Ekspor; Impor; Migas; Nonmigas; Neraca Perdagangan**

## 1. PENDAHULUAN

Satu diantara faktor pendukung adanya perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu berkolaborasi dengan negara lainnya dalam aktivitas ekonomi. Bentuk kolaborasi ini dapat direalisasikan dengan melakukan perdagangan antar negara yang didalamnya terdapat aktivitas ekspor dan impor. Ekspor dan impor secara sederhana dapat diartikan sebagai transaksi jual beli antar negara satu dengan negara lainnya yang saling membutuhkan baik dalam bentuk jasa maupun komoditas (Wairyanti 2017, 19).

Perdagangan internasional memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap suatu negara. Adapun dampak positif yang dihasilkan berasal dari jumlah nilai ekspor yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara dan juga kemakmuran warga negara yang mana hal ini bisa menjadi tonggak awal pertumbuhan industri dalam negeri (Kriswantoro 2007, 2). Sedangkan dampak negatif dari perdagangan internasional berasal dari tingginya jumlah nilai impor. Menurut pendapat (Sedyaningrum, M., Suhadat & Nuzula 2016a) impor yang berlebihan berdampak pada menurunnya produktivitas negara yang mengakibatkan naiknya jumlah pengangguran dan turunnya pendapatan negara yang berarti daya beli juga ikut turun.

Tabel 1. Total Nilai Ekspor dan Impor Migas-Nonmigas Indonesia tahun 2019-2020

| <b>Tahun</b> | <b>Ekspor<br/>(Juta US\$)</b> | <b>Impor<br/>(Juta US\$)</b> |
|--------------|-------------------------------|------------------------------|
| 2019         | 167.683,0                     | 170.727,4                    |
| 2020         | 163.191,8                     | 141.568,8                    |

Sumber : website resmi BPS, diolah

Dilansir dari data BPS seperti pada tabel di atas, total nilai ekspor Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar US\$163,3M atau menurun 2,61% dari tahun 2019. Begitupun dengan total nilai impor yang turun sebesar US\$141,6M atau turun 17,3% dari tahun sebelumnya. Keadaan ini menghasilkan neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus mencapai US\$21,7M, melonjak dari tahun 2019 yang mengalami defisit US\$3,6M.

Ekspor merupakan aktivitas perdagangan barang yang tujuan pengirimannya ke luar negeri. Dari segi bahasa Indonesia, kata ekspor berarti mengirimkan barang yang akan diperdagangkan ke luar negeri ("KBBI. Ekspor," n.d.). Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, tepatnya dalam Bab I Pasal 1 (16) menjelaskan "Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean". (Risa 2018, 2) menegaskan, "perdagangan ekspor adalah aktivitas penjualan dengan cara mengirimkan atau mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah suatu negara". Adapun keuntungan yang diperoleh dalam melakukan perdagangan ekspor menurut Sukirno dalam (Sedyaningrum, M., Suhadat & Nuzula 2016b, 115) yakni lingkup pasar yang lebih luas, menaikkan devisa negara dan berkurangnya angka pengangguran karena meningkatnya lapangan kerja.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, pada BAB I pasal 1 (18) menjelaskan "Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean." Sedangkan Murni dalam (Sedyaningrum, M., Suhadat & Nuzula 2016c, 116) menjelaskan bahwa impor merupakan aktivitas pembelian produk luar

negeri kemudian dipakai atau dijual kembali di dalam negeri. Apabila impor dilakukan dalam jumlah yang banyak maka akan menyebabkan penurunan pendapatan negara atau negara akan mengalami deficit (Yusuf 2019, 62). Namun impor yang berlebihan juga memberikan dampak yang baik apabila dilakukan untuk dapat memicu investasi. Dan juga barang yang diimpor merupakan barang setengah jadi atau bahan bakuyang dapat digunakan sebagai bahan keperluan industry (Sedyaningrum, M., Suhadat & Nuzula 2016c, 116).

Dengan melihat dan membandingkan hasil yang dijelaskan pada penelitian terdahulu oleh (Wiryanti 2017) dengan judul penelitian : Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2007-2016, yang lebih berfokus pada analisis neraca pembayaran dan menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh dalam nilai ekspor-impor terhadap neraca perdagangan. Maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari apakah total nilai ekspor dan Impor memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan atau tidak. Dan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka diperlukan analisis terlebih dahulu mengenai peningkatan nilai ekspor dan impor di Indonesia pada tahun 2017-2021 dan akan berfokus pada pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan. Sehingga, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti membahas tentang peningkatan ekspor dan impor serta pengaruhnya terhadap neraca perdagangan di Indonesia selama tahun 2017-2021.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian kita harus mengikuti kaidah atau aturan yang berlaku dan tentunya sangat membutuhkan data-data yang valid dan relevan. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah yang berpegang pada ciri-ciri keilmuan agar memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud dalam ciri-ciri keilmuan yakni rasional, sistematis dan empiris. Rasional berarti melakukan penelitian yang masuk akal, sehingga mudah dipahami oleh manusia. Empiris berarti metode penelitian yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengalaman yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan, sehingga dapat diamati dan diketahui langkah yang digunakan oleh orang lain. Sistematis berarti metode yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan ketentuan yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam periode tahun 2016-2021 mengenai total nilai ekspor-impor (migas-nonmigas) dan neraca perdagangan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian riset datadan kajian pustaka dengan mempelajari serta menganalisis website resmi Biro Pusat Statistik tahun 2017-2021 dan juga website resmi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan program Microsoft Office Excel 2007 untuk menganalisis data kuantitatif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pentingnya Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah perdagangan dengan proses pertukaran jasa atau barang yang saling memberikan keuntungan antar negara. Seperti penjelasan dari Setiawan dan Lestari (2011) (dalam Bonaraja Purba et al., 2021: 13) Perdagangan internasional merupakan salah satu jenis perdagangan yang terjadi dengan dilandasi persetujuan antar negara satu dengan negara lainnya. Perdagangan internasional juga

dikenal dengan sebutan perdagangan dunia. Yang mana semua negara yang ada dibelahan dunia ini dapat saling memberikan/mengambil keuntungan dengan melakukan interaksi melalui perdagangan.

Adanya perdagangan internasional tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya seperti (Purba, B. et al, 2021: 14) :

1. Meluasnya wilayah pasar perdagangan dan aktivitas produksi.
2. Meningkatkan nilai produksi sehingga ekspor barang/produk meningkat dan devisa negara naik.
3. Memajukan pertumbuhan sektor ekonomi negara, menjaga kestabilan harga barang, dan efektivitas penyerapan tenaga kerja.
4. Modernisasi operasional dalam meningkatkan efisiensi proses produksi.
5. Meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berikut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan adanya perdagangan internasional, yaitu (Nazaruddin Malik, 2017: 5) :

1. Perbedaan harga, dalam hal ini di tinjau dari biaya produksi yang berbeda antar negara. Ketika konsumen menginginkan barang produksi dengan kualitas bagus dan harga terjangkau tanpa adanya batasan ruang dan waktu, maka perdagangan internasional lah yang menjadi solusi.
2. Perbedaan hasil produksi juga menjadi faktor pendorong adanya perdagangan internasional. Ketika suatu negara ataupun individu di dalamnya tidak mampu menghasilkan produk yang berkualitas bagus, maka aktivitas impor bisa menjadi alternatif pilihan dalam memilih bahan produksi.
3. Pendapatan, apabila pendapatan seseorang dalam suatu negara mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh pada peningkatan daya konsumsi sehingganya pembelian barang atau jasa pun akan mengalami peningkatan, termasuk pembelian barang atau jasa dari luar negeri.

Adapun alat pembayaran yang digunakan dalam aktivitas perdagangan internasional terbagi menjadi 2 macam, yaitu :

1. Devisa adalah barang (emas, surat-surat berharga atau valuta asing) yang bisa dijadikan sebagai alat pembayaran dan dapat ditukarkan dengan mata uang asing yang diakui oleh dunia internasional. Pembayaran menggunakan barang harus sama antara nilai barang dengan nilai nominal yang sesuai dengan ketentuan pembayaran pada perdagangan internasional.
2. Valuta Asing adalah mata uang asing yang digunakan oleh negara asing sebagai bentuk pertukaran moneter yang diakui. Mata uang khusus ini adalah satu-satunya bentuk pertukaran yang diizinkan oleh pemerintah yang berlaku digunakan untuk membeli dan menjual di dalam perdagangan internasional.

Menurut Nazaruddin Malik, (2017: 6-8) perdagangan internasional memiliki dampak positif, diantaranya sebagai berikut :

1. Terbentuknya hubungan antar negara, baik bilateral maupun multilateral.
2. Mempercepat proses pembangunan di negara masing-masing dikarenakan adanya peningkatan kemakmuran negara yang dilihat dari peningkatan profit produsen.
3. Bertambahnya peluang dan kesempatan kerja karena terbukanya berbagai lapangan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

4. Mendapatkan devisa ketika aktivitas ekspor lebih tinggi/banyak dibandingkan dengan aktivitas impor.
  5. Meningkatkan pendapatan nasional sehingga dapat memajukan kesejahteraan negara.
  6. Mempermudah dalam aktivitas transfer IPTEK, sehingga memungkinkan untuk semakin cepat mobilisasi teknologi.
  7. Meningkatnya keuntungan eksternal dan internal negara.
- Perdagangan internasional juga memiliki dampak negatif, seperti yang dijelaskan Nazaruddin Malik, (2017: 10), yaitu :
1. Penurunan jumlah permintaan produk dalam negeri untuk negara yang menghasilkan barang yang berkualitas rendah dan harga barang yang relatif mahal.
  2. Adanya ketergantungan oleh negara miskin dan negara berkembang terhadap negara maju
  3. Daya saing industri kecil yang kekurangan modal sehingganya sulit untuk mengembangkan diri dan bersaing dengan industri besar.
  4. Kebijakan dumping, praktik tariff impor yang diterapkan di beberapa negara menimbulkan adanya persaingan tidak sehat antar industry.
- Perdagangan internasional terbagi menjadi 2 bagian, yakni teori perdagangan internasional klasik dan teori perdagangan modern.
1. Teori Perdagangan Internasional Klasik

Teori perdagangan internasional melakukan analisa tentang dasar-dasar perdagangan internasional dan perhitungan dalam ukuran benefit yang didapatkan serta pengaruh dalam pembatasan perdagangan guna melakukan perlindungan ekonomi negara (proteksionisme).

Teori perdagangan Internasional ada 3 bagian yaitu:

    - 1) Teori Praklasik Merkantilisme
    - 2) Teori Klasik yaitu Absolute Advantage dari Adam Smith dan Comparative Advantage dari David Ricardo yang dibagi lagi menjadi 2 yaitu Cost Comparative Advantage (Labor efficiency) dan juga Production Comparative Advantage (Labor productivity)
    - 3) Teori Modern yang dibagi menjadi empat yaitu Proportional Factors Theory dan Paradoks Leontief, Teori Opportunity Cost dan Offer Curve/Reciprocal Demand (OC/RD).
  2. Teori Perdagangan Internasional Modern
    - 1) Teori Heckscher-Ohlin

Dalam teori Heckscher-Ohlin keunggulan perdagangan internasional dapat dilihat dari, faktor proporsi, dan kesamaan harga faktor produksi.

Teori H-O menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam biaya alternatif (*opportunity cost*) dikarenakan perbedaan jumlah faktor produksi yang dimiliki suatu negara dibandingkan dengan negara lainnya. (Emmy Lilimantik, 2015: 12)
    - 2) Teori Permintaan dan Penawaran

Aktivitas perdagangan terjadi karena adanya permintaan dan penawaran. Emmy Lilimantik, (2015) menjelaskan bahwa dalam perdagangan internasional, yang mana perdagangan antar 2 negara terjadi karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Perbedaan dalam permintaan dikarenakan adanya perbedaan dari pendapat ataupun selera. Sedangkan perbedaan dalam penawaran dilihat dari perbedaan jumlah dan

kualitas faktor-faktor produksi, tingkat teknologi dan eksternalitas.

### 3.2 Ekspor Migas-Nonmigas Indonesia

Ekspor merupakan aktivitas perdagangan barang yang tujuan pengirimannya ke luar negeri. Dari segi bahasa Indonesia, kata ekspor berarti mengirimkan barang yang akan diperdagangkan ke luar negeri. (“KBBI. Ekspor,” n.d.) Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, tepatnya dalam Bab I Pasal 1 (16) menjelaskan “Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean”. (Risa 2018, 2) menegaskan, “perdagangan ekspor adalah aktivitas penjualan dengan cara mengirimkan atau mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah suatu negara”. Adapun keuntungan yang diperoleh dalam melakukan perdagangan ekspor menurut Sukirno dalam (Sedyaningrum, M., Suhadat & Nuzula 2016b, 116) yakni lingkup pasar yang lebih luas, menaikkan devisa negara dan berkurangnya angka pengangguran karena meningkatnya lapangan kerja.

Sesuai dengan data yang terdapat dalam Website resmi Kementerian Perdagangan RI, bahwa negara Indonesia memiliki 10 produk utamanya untuk di ekspor yaitu minyak kelapa sawit, kopi udang, kakao, karet dan produk karet, elektronika, TPT (Tekstil dan Produk Tekstil), alas kaki, komponen kendaraan bermotor dan furniture. Produk-produk tersebut disebut sebagai komoditas ekspor Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa komoditas ekspor Indonesia dikategorikan menjadi dua, yakni minyak dan gas (migas) dan nonmigas.

Sehingganya dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus data tentang total nilai ekspor migas dan nonmigas di Indonesia pada tahun 2017-2021. Untuk itu, datanya dapat dilihat dalam tabel di bawah.

Tabel 2. Total Nilai Ekspor Migas-Nonmigas di Indonesia Tahun 2017-2021

| No. | Tahun | Total Nilai Ekspor (Juta US\$) |
|-----|-------|--------------------------------|
| 1.  | 2017  | 168.828,2                      |
| 2.  | 2018  | 180.012,7                      |
| 3.  | 2019  | 167.683,0                      |
| 4.  | 2020  | 163.191,8                      |
| 5.  | 2021  | 231.522,5                      |

Sumber : website resmi BPS Tahun 2017-2021, diolah

### 3.3 Impor Migas-Nonmigas Indonesia

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, pada BAB I pasal 1 (18) menjelaskan “Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean.” Sedangkan Murni dalam (Sedyaningrum, M., Suhadat & Nuzula 2016c, 16) menjelaskan bahwa impor merupakan aktivitas pembelian produk luar negeri kemudian dipakai atau dijual kembali di dalam negeri.

Impor dilakukan dalam jumlah yang banyak maka akan menyebabkan penurunan pendapatan negara atau negara akan mengalami deficit (Yusuf 2019, 62). Namun impor yang berlebihan juga memberikan dampak yang baik apabila dilakukan untuk dapat memicu investasi. Dan juga barang yang diimpor merupakan barang setengah jadi

atau bahan baku yang dapat digunakan sebagai bahan keperluan industri (Sedyaningrum, M., Suhadat & Nuzula 2016c, 116).

Adapun untuk data total nilai impor di Indonesia pada tahun 2017-2021, yakni pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Total Nilai Impor Migas-Nonmigas  
di Indonesia Tahun 2017-2021

| No. | Tahun | Total Nilai Impor<br>(Juta US\$) |
|-----|-------|----------------------------------|
| 1.  | 2017  | 156.985,5                        |
| 2.  | 2018  | 188.711,2                        |
| 3.  | 2019  | 170.727,4                        |
| 4.  | 2020  | 141.568,8                        |
| 5.  | 2021  | 196.190,0                        |

Sumber : website resmi BPS Tahun 2017-2021, diolah

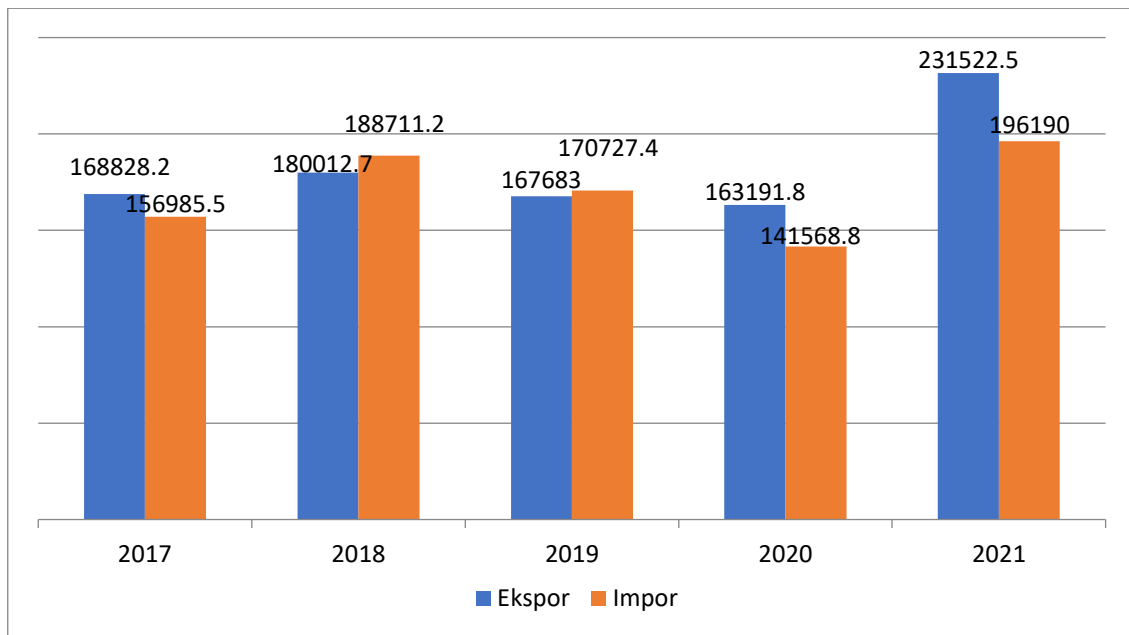
### 3.4 Neraca Perdagangan

“Neraca perdagangan merupakan pencatatan nilai barang yang diekspor maupun diimpor oleh suatu negara” (Yusuf 2019, 58) . Adanya neraca perdagangan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perdagangan dunia yang dilakukan suatu negara. Dalam kegiatan ekspor akan memberikan hak/keuntungan berupa menerima pembayaran atau piutang, sedangkan kegiatan impor barang akan mewajibkan negara untuk membayar ke negara lain sehingga berpotensi tinggi pada bertambahnya utang negara.

Seno Wibowo (2021) menjelaskan bahwa pencatatan analisis transaksi perdagangan internasional disebut sebagai neraca perdagangan. Ada 3 hal yang menjelaskan keadaan neraca perdagangan yaitu surplus, deficit, atau seimbang. Neraca perdagangan surplus terjadi apabila nilai ekspor suatu negara melebihi nilai impornya, tentunya hal ini merupakan dampak positif karena berpengaruh terhadap naiknya pendapatan dan menambah devisa negara. Sebaliknya, neraca perdagangan defisit dikarenakan nilai impor yang lebih banyak daripada nilai ekspor. Keadaan ini menyebabkan turunya pendapatan negara dan menambah hutang negara. Sedangkan keadaan neraca perdagangan disebut seimbang ketika nilai ekspor dan nilai impornya sama.

Neraca perdagangan (ekspor neto) dapat diketahui dengancaramengurangi nilai ekspor dengan nilai impor ( $NX = EX - IM$ ), Mankif dalam (Wiryanti 2017) meneliti tentang “Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2007-2016”. Penelitiannya menggunakan analisis statistik dengan program IBM SPSS versi 22. Hasil penelitiannya yang dicantumkan dalam kesimpulan yakni korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan adalah sangat kuat :  $R = 1,00$  dan  $R^2 = 1,00$  dan tidak terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan.

Dari data tersebut, kita dapat melihat bagaimana perbedaan peningkatan antara ekspor dan impor Indonesia pada 5 tahun sebelumnya. Untuk mempermudah analisis, penulis akan menyajikannya dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar di bawah ini.



**Grafik 1. Peningkatan ekspor dan impor Indonesia 2017 - 2021**

Peningkatan nilai ekspor dan impor Indonesia dari tahun 2017-2021 secara gamblang memiliki pergerakan yang sama. Yang mana tingkat nilai ekspor menunjukkan peningkatan sebanyak 11.184,5 Juta US\$ pada tahun 2017 ke 2018. Begitupun dengan nilai impor yang mengalami peningkatan lebih banyak dibandingkan dengan nilai ekspor yakni meningkat sebanyak 31.725,7 Juta US\$. Kemudian nilai ekspor dan impor mulai mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai pada tahun 2020. Yang mana nilai ekspor pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 12.329,7 Juta US\$. Dan dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebanyak 4.491,2 Juta US\$. Dan untuk nilai impor mengalami penurunan sebanyak 17.983,8 Juta US\$ pada tahun 2018-2019 dan turun sebanyak 29.158,6 Juta US\$ pada tahun 2019-2020.

Penurunan nilai ekspor dan impor ini diakibatkan adanya pandemi Covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada akhir Desember tahun 2019. Sehingga, pemerintah mulai membatasi segala macam aktivitas termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat penyebaran Virus pada saat itu. Pembatasan ini atau yang kita kenal dengan sebutan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), tidak hanya diberlakukan dalam aktivitas ekonomi antar daerah atau suatu wilayah dalam negeri saja. Hal ini juga diberlakukan untuk aktivitas ekonomi ke luar negeri, sehingga untuk perdagangan internasional yang di dalamnya termasuk ekspor dan impor menjadi berkurang dan berdampak pada nilai ekspor dan impor pada negara-negara terdampak Covid-19.

Kemudian, dengan adanya kerja sama antara Indonesia dan China yang salah satu bentuk kerjasamanya yakni suplai Vaksin Covid-19 dari China (Yulianingsih 2021) untuk mengurangi dan mengatasi penyebaran Covid-19, sehingga batasan yang diberikan sebelumnya telah mengalami kelonggaran dan akhirnya kegiatan ekonomi dapat berjalan lagi dengan baik dan juga mempengaruhi nilai Ekspor dan Impor sehingga meningkat. Dampak dari peningkatan aktivitas ekonomi ini dapat kita lihat pada diagram di atas dalam periode tahun 2020-2021 yang menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 68.330,7 Juta US\$ untuk nilai Ekspor dan 54.621,2 Juta US\$ untuk nilai Impor.

### 3.5 Pengaruh Nilai Ekspor dan Impor terhadap Neraca Perdagangan

(Yusuf 2019, 58) mengatakan bahwa neraca perdagangan diajukan untuk mengetahui perkembangan perdagangan internasional. Untuk melihat perkembangan ini, dapat dinilai dari eksistensi ekspor dan impor yang dilakukan negara. Oleh karena itu, nilai ekspor dan impor memiliki peran penting dalam penentuan nilai neraca perdagangan dalam suatu negara.

Dalam melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan, yang sesuai dengan data nilai ekspor dan impor pada pembahasan sebelumnya, penulis menggunakan rumus:

$$NX = EX - IM$$

Ket: NX : Neraca Perdagangan  
EX : Ekspor  
IM : Impor

Untuk hasil perhitungan dari rumus di atas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Neraca Perdagangan Migas-Nonmigas di Indonesia Tahun 2017-2021

| No. | Tahun | Total Nilai Ekspor (EX) (Juta US\$) | Total Nilai Impor (IM) (Juta US\$) | Neraca Perdagangan (Juta US\$) (NX = EX - IM) | Ket. |
|-----|-------|-------------------------------------|------------------------------------|---|------|
| 1.  | 2017  | 168828.2                            | 156985.5                           | 11842.7                                       |      |
| 2.  | 2018  | 180012.7                            | 188711.2                           | -8698.5                                       |      |
| 3.  | 2019  | 167683                              | 170727.4                           | -3044.4                                       |      |
| 4.  | 2020  | 163191.8                            | 141568.8                           | 21623   |      |
| 5.  | 2021  | 231522.5                            | 196190                             | 35332.5                                       |      |

Sumber : website resmi BPS Tahun 2017-2021, diolah.

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bagaimana pengaruh nilai ekspor-impor terhadap keadaan neraca perdagangan Indonesia, berikut penjelasannya:

1. Pada tahun 2017, dengan total nilai ekspor yang lebih tinggi daripada total nilai impor, alhasil neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebanyak 11.842,7 Juta US\$.
2. Tahun 2018, Neraca perdagangan mengalami defisit sebanyak 8.698,5 Juta US\$ atau mengalami penurunan sebesar 26,6% dibandingkan dengan tahun 2017. Tentunya penurunan ini dikarenakan total nilai impor lebih yang lebih banyak dibandingkan total nilai ekspor yang ada.
3. Begitupun pada tahun 2019 yang merosot sebesar 65% dalam artian neraca perdagangan mengalami defisit sebanyak 3.044,4 Juta US\$ dengan selisih 5.654,1 Juta US\$ dari tahun sebelumnya.
4. Turunnya jumlah impor Indonesia pada tahun 2020, menyebabkan adanya peningkatan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Walaupun jumlah ekspor pada tahun ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019, kondisi neraca perdagangan tetap dinyatakan surplus sebanyak 21.623,0 US\$, karena jumlah impornya pun jauh

lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya dan juga lebih rendah daripada jumlah ekspor pada tahun 2020.

5. Total nilai ekspor yang melejit sebesar 41,9% dibandingkan nilai ekspor pada tahun 2020, menghasilkan surplus neraca perdagangan sebesar 35.332,5 atau meningkat sebanyak 63,4% dari nilai neraca perdagangan tahun 2020.

Penelitian di atas mendapatkan hasil yang berbeda dengan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian terdahulu (Wiryanti 2017) yang menjelaskan bahwa :

1. Adanya hubungan yang kuat dan linier antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan tahun 2007-2016
2. Tidak adanya pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan.

Sementara dalam pembahasannya, ada penjelasan tentang “saat neraca perdagangan bernilai positif (surplus) artinya bahwa nilai ekspor lebih dari nilai impor. Sebaliknya ketika neraca perdagangan bernilai negatif (defisit) hal ini berarti nilai impor lebih dari nilai ekspor”. Yang mana dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa sesuai dengan rumus dari neraca perdagangan yang dihitung dari nilai ekspor dikurangi nilai impor ( $NX = EX - IM$ ), sehingganya nilai ekspor dan impor merupakan penentu dalam mengetahui nilai dari neraca perdagangan. Dalam hal ini berarti bahwa nilai ekspor dan impor memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan untuk mengindikasikan apakah neraca perdagangan mengalami surplus, defisit ataupun seimbang.

#### 4. PENUTUP

Adapun yang menjadi temuan dari hasil analisis pengaruh nilai ekspor dan impor terhadap Neraca perdagangan tahun 2017-2021 yakni: 1) Tahun 2017 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebanyak 11.842,7 Juta US\$; 2) Tahun 2018 Neraca perdagangan mengalami defisit sebanyak 8.698,5 Juta US\$ atau mengalami penurunan sebesar 26,6% dibandingkan dengan tahun 2017; 3) Tahun 2019 merosot sebesar 65% alias neraca perdagangan mengalami defisit sebanyak 3.044,4 Juta US\$ dengan selisih 5.654,1 Juta US\$ dari tahun sebelumnya; 4) Tahun 2020 neraca perdagangan dinyatakan surplus sebanyak 21.623,0 US\$; 5) Total nilai ekspor yang melejit sebesar 41,9% dibandingkan nilai ekspor pada tahun 2020, menghasilkan surplus neraca perdagangan sebesar 35.332,5 atau meningkat sebanyak 63,4% dari nilai neraca perdagangan tahun 2020. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor dan impor berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat selisih antara nilai ekspor dan impor yang akan mempengaruhi keadaan neraca perdagangan suatu negara. Selisih ini bisa menjadi salah satu faktor penentu keadaan ekonomi suatu negara. Apabila selisihnya bernilai positif, dalam artian total nilai ekspor lebih besar dibandingkan total nilai impor, maka akan menghasilkan surplus pada neraca perdagangan. Sedangkan apabila total nilai impor lebih tinggi daripada total nilai ekspor, maka neraca perdagangan akan mengalami defisit atau penurunan pendapatan negara.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

##### Jurnal :

Abdul Latif, M. A. (2021). Halal Certification Online to Drive Halal Value Chain (HVC) During the Covid-19. *ISOS : International Journal of Islamic and Social Sciences*,

- Ferawati, A. L. (2021). Analisis Kepuasan Nasabah Pada Sistem ATM Studi Komparasi Antara Bank Muamalat Dan Bank Rakyat Indonesia Kota Gorontalo .*JEKSYAH : Islamic Economics Journal* , 98-111.
- Hendra H. Dukalang, M. A. (2021). Pengaruh FDR, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020. *Account Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 70.
- Moh Agus Nugroho, R. F. (Volume 4, Issue 1, September 2021). Realization and Contribution Sukuk Retail, Savings, and Retail's Waqf During The 2020 Covid-19 Pandemic. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 50.
- Novia Rosiyani, F. H. (2021). Analisis Pengaruh Minat Generasi Milenial Dalam Menggunakan Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah .*JEKSYAH : Islamic Economics Journal* , 65-79.
- Nugroho, M. A. (2019). Esensi Hutang dalam Keuangan Rumah Tangga yang Islami. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 30-43.
- Sedyaningrum, M., Suhadat & Nuzula, NF. 2016a. "Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 2(1): 115-16.
- . 2016b. "Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 34(1): 115.
- . 2016c. "Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 34(1): 116.
- Wiryanti, T. 2017. "Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2007-2016." *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 2(1): 39.
- Yusuf, Muhammad. 2019. "Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018." *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10(1): 62.

**Penelitian :**

- Kriswantoro, Y. 2007. "Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Pengurusan Dokumen Impor Pada Kantor Bea Dan Cukai Surakarta." *Skripsi Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.  
[http://eprints.ums.ac.id/13194/7/Yudik\\_Kriswantoro\\_Bab\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/13194/7/Yudik_Kriswantoro_Bab_I.pdf).

**Buku :**

- Lilimantik, Emmy. (2015). BUKU AJAR Kebijakan Ekonomi internasional. Penerbit Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM. Banjar Baru
- Malik, N. (2017). *Ekonomi Internasional*. UMMPress. Yogyakarta
- Purba, B., Purba, D. S., Purba, P. B., Nainggolan, P., Susanti, E., Damanik, D., & Sudarmanto, E. (2021). *Ekonomi Internasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Yulianingsih, T. 2021. "China Komitmen Kerja Sama Suplai Vaksin COVID-19 Dengan Indonesia." 15 Juli 2021. 2021.
- Wibowo, S. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, Dan PDB Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia.

**Sumber Web :**

- "KBBI. Ekspor." n.d. <http://kbbi.web.id/ekspor>.
- Risa, Mey. 2018. "Ekspor Dan Impor." In *POLIBAN PRESS. Tersedia Dalam*. Yogyakarta.

- [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DY2IDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pengertian+ekspor&ots=Ms8JtdLii0&sig=x5xoz79yAVSAfTqdxJ-YQZ5Qjic&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian+ekspor&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DY2IDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pengertian+ekspor&ots=Ms8JtdLii0&sig=x5xoz79yAVSAfTqdxJ-YQZ5Qjic&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+ekspor&f=false).
- Jayani, Dwi Hadya dan Muhammad AR. 2021. *Tren Ekspor dan Impor Indonesia Sepanjang 2020*. Diakses pada 19 Februari 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/15/tren-ekspor-dan-impor-indonesia-sepanjang-2020>
- Xportir.com. 04 September 2021. *Apa yang Terjadi Jika Ekspor Lebih Besar dari Impor*. Diakses pada 20 Februari 2022. <https://xportir.com/blog/apa-yang-terjadi-jika-ekspor-lebih-besar-dari-impor>
- Badan Pusat Statistik. *Nilai Ekspor Migas-NonMigas (juta US\$), 2017-2021*. bps.go.id. Di akses pada 19 Februari 2022
- \_\_\_\_\_. *Nilai Impor Migas-NonMigas (juta US\$), 2017-2019*. bps.go.id. Diakses pada 19 Februari 2022
- PPEI.Kementrian PERDAGANGAN RI. *Produk Unggulan Indonesia*. Diakses pada 28 Februari 2022, dari <http://ppei.kemendag.go.id/produk-unggulan-indonesia/>